

BAB IV HASIL PENELITIAN DAN PEMBAHASAN

A. Gambaran Umum MTs NU Miftahul Ulum Loram Kudus

1. Profil MTs NU Miftahul Ulum Loram Kulon Kudus

- a. Nama Lembaga : MTs NU Miftahul Ulum
- b. NSM : 1212233190014
- c. NPSN : 20364163
- d. Alamat : Jl. Masjid At-Taqwa No. 795
- e. Desa : Loram Kulon
- f. Kecamatan : Jati
- g. Kabupaten : Kudus
- h. Provinsi : Jawa Tengah
- i. Status Sekolah : Swasta
- j. Akreditasi : A

2. Sejarah Berdirinya MTs NU Miftahul Ulum Loram Kudus

Pada tanggal 13 Syawal 1407 atau 10 Juni 1987 adalah tanggal berdirinya Madrasah NU Miftahul Ulum Loram Kulon Kudus. Madrasah NU Miftahul Ulum Loram Kulon Kudus ini adalah salah satu Lembaga yang bernaung tentang Tarbiyah Islamiyah.¹ Terbangunnya Madrasah NU Miftahul Ulum pun telah mendapatkan persetujuan dari Departemen Pendidikan dan Kebudayaan, Departemen Agama, dan juga masyarakat Loram. Tepatnya di Desa Loram Kulon, Kecamatan Jati, Kabupaten Kudus. Dan madrasah ini pun memiliki beberapa jenjang Pendidikan dari tingkat TPQ, RA, MI, MTs, MA dan Diniyah Awaliyah.²

Ada salah satu tokoh penting yang berperan dalam pendirian Madrasah NU Miftahul Ulum yaitu KH. Izzul Ma'ali (alm). Lalu lahirlah tokoh-tokoh selanjutnya sebagai penerus di dalam tahun-tahun selanjutnya yaitu para pemimpin muda yang memiliki loyalitas serta dedikasi yang baik untuk madrasah. Beliau H. Em. Hamdan Suyuthi, S.Pd.I dan Misbachuddin, S.Pd.I yang pada saat ini beliau adalah pengurus madrasah. Mulanya, di Desa Loram Kulon belum ada Lembaga Pendidikan tingkat menengah pertama, kemudian para tokoh masyarakat dan ulama berinisiatif untuk mendirikan madrasah, lalu setelah berbagai pihak

¹Wawancara Dengan Bapak Johan S.Pd, Tanggal 04 Juli 2022 di MTs NU Miftahul Ulum Loram Kulon 11.00 WIB

²Wawancara Dengan Bapak Johan S.Pd, Tanggal 04 Juli 2022 di MTs NU Miftahul Ulum Loram Kulon 11.00 WIB

setuju kemudian segeralah pembangunan madrasah berproses meskipun saat itu belum ada bantuan dari pemerintah, namun dengan banyaknya dukungan dan sumber dana dari masyarakat pengurus dengan segera mempersiapkan segala hal yang dapat mendukung kegiatan belajar mengajar. Dan atas izin Allah SWT pada tanggal 13 Syawal 1407 atau 10 Juni 1987 Madrasah Tsanawiyah Nahdlatul Ulama Miftahul Ulum resmi diakui dan memiliki nomor kelembagaan Tarbiyatul Islamiyah dengan seri Wk/5.c/PGM/Is/90.³

3. Letak Geografis

MTs NU Miftahul Ulum Loram Kulon berlokasi di jalan Masjid At-Taqwa No. 795 Desa Loram Kulon Kecamatan Jati Kabupaten Kudus. Adapun mengenai letak geografis MTs NU Miftahul Ulum Loram Kulon berbatasan dengan :

- a. Pada bagian barat terdapat sungai dan pemukiman penduduk
- b. Pada bagian utara ada mushola dan kebun bambu penduduk
- c. Pada bagian timur ada kebun bambu penduduk
- d. Pada bagian selatan ada makam dan kebun bambu penduduk.⁴

4. Visi, Misi, dan Tujuan MTs NU Miftahul Ulum Loram Kulon

a. Visi

“Kuat dalam Iman Sukses Meraih Tujuan”

b. Misi

Adapun Visi Misi dari MTs NU Miftahul Ulum adalah :

- 1) Menyelenggarakan Pendidikan yang berorientasi pada pematapan aqidah islami ahli sunnah wal jama'ah dalam spiritual serta kemuliaan etika.
- 2) Menyelenggarakan Pendidikan keteladanan dan menjalankan syari'at islam.
- 3) Menyelenggarakan proses pembelajaran yang berkualitas.⁵

c. Tujuan

- 1) Memenuhi kebutuhan masyarakat di bidang Pendidikan dalam rangka meningkatkan Ilman dan Taqwa kepada Allah SWT
- 2) Menyiapkan generasi muda muslim yang berakhlak mulia

³Wawancara Dengan Bapak Johan S.Pd, tanggal 04 Juli 2022 di MTs NU Miftahul Ulum Loram Kulon, 11.00 WIB

⁴Wawancara Dengan Bapak Johan S.Pd, tanggal 04 Juli 2022 di MTs NU Miftahul Ulum Loram Kulon, 11.00 WIB

⁵Wawancara Dengan Bapak Noor Wianto S.Pd, Wakil Kurikulum MTs NU Miftahul Ulum Loram Kulon tanggal 04 Juli 2022 11.00 WIB

3) Menyiapkan generasu muslim yang cerdas, berpengetahuan teknolohim terampil, dan mandiri.⁶

5. Guru di MTs NU Miftahul Ulum Loram Kulon

Guru adalah sebutan untuk seseorang pendidik yang profesonal yang memiliki keterampilan dan memiliki kompetensi untuk mendidik, mengajar, dan membimbing para peserta didik atau siswa.⁷ Dengan adanya ketentuan Pendidikan pastinya dapat memberika pengetahuan dan menumbuhkan generasi penerus yang tidak buta pengetahuan agar jadi penerus bangsa yang cerdas dan berakhlakul karimah. Beberapa tenaga pendidik yang ada di MTs NU Miftahul Ulum Loram Kulon berjumlah 21 orang dengan latar belakang S1 dan S2. Untuk mengetahui keadaan guru di MTs NU Mifatahul Ulum dapat dilihat melalui table berikut :

Tabel 4.1 Data Guru MTS NU Miftahul Ulum Loram Kulon

No	Pendidikan	Jumlah	Persentase
1.	<S1	-	0%
2.	S1	20	95%
3.	>S1	1	5%
	Jumlah	21	100%

Dengan adanya table tersebut dapat disimpulkan bahwa 95% atau 20 orang pendidik di MTs NU Miftahul Ulum Loram Kulon ber Ijazah Sarjana dan 5% atau 1 orang pendidik ber Ijazah Magister dan 0% pendidik yang berpendidikan kurang dari Sarjana. Untuk data guru yang mengajar dapat dilihat dilampiran.⁸

a. Data Staff Tata Usaha di MTs NU Miftahul Ulum Loram Kulon

Untuk data staff tata usaha terdiri dalam 7 pegawai dengan latar belakang Pendidikan mulai dari MA hingga Sarjana. Untuk mengetahui keadaan staff tata usaha dapat dilihat table dibawah ini⁹ :

Tabel 4.2 Data Staff TU

No	Pendidikan	Jumlah	Persentase
1.	<S1	1	12.5%
2.	S1	7	87.5%
3.	>S1	-	0%
		8	100%

⁶Hasil Observasi di MTs NU Miftahul Ulum Loram Kulon, tanggal 04 Juli 2022

⁷Margarita D.I Otu, S.Pd, M.Pd, K.Phildolia, S.Pd, M.Pd, Tamondo, S.Pd, M.Pd, *Profesi Guru Adalah Misi Hidup*, Indramayu, Penerbit Adab, 2021, hlm 36

⁸Hasil Observasi di MTs NU Miftahul Ulum Loram Kulon, tanggal 04 Juli 2022

⁹Hasil Observasi di MTs NU Miftahul Ulum Loram Kulon, tanggal 04 Juli 2022

Berdasarkan table diatas dapat ditarik kesimpulan bahwa 87.5% staff tata usaha memiliki latar belakang Sarjana, dan 12.5% memiliki latar belakang Pendidikan MA, dan tidak ada staff tata usaha yang memiliki latar belakang Pendidikan sarjana atau magister.¹⁰

b. Data Siswa MTs NU Miftahul Ulum Loram Kulon Kudus

Elemen terpenting dalam keberlangsunga kegiatan mengajar belajar adalah siswa¹¹, oleh karena ini terselenggaralah kegiatan belajar mengajar. Adapun data siswa di MTs NU Miftahul Ulum Loram Kulon adalah :

Tabel 4.3 Data Siswa

Kelas	Jenis Kelamin		Jumlah Seluruh Siswa
	Laki-Laki	Perempuan	
VII	77	52	129
VIII	51	36	87
IX	60	60	120

Berdasarkan keterangan diatas jadi jumlah seluruh siswa di MTs NU Miftahul Ulum Loram Kulon Adalah 336 siswa. Dengan 129 siswa kelas VII, 87 siswa kelas VIII dan 120 siswa kelas IX.¹²

B. Deskripsi Data Penelitian

Berdasarkan gambaran umum mengenai lokasi MTs NU Miftahul Ulum Loram Kulon Jati Kudus yang berlokasi di Desa Loram Kulon. Yang dimana di lokasi tersebut terdapat sebuah kearifan lokal budaya yaitu kirab nganten yang bisa dijadikan sumber belajar IPS kelas VII semester ganjil ini bertujuan untuk meningkatkan ke aktifan belajar mata pelajaran IPS kelas VII untuk memberikan pemahaman kepada peserta didik kelas VII yang mana masih dalam peralihan budaya sekolah dasar ke sekolah menengah pertama.

Pembelajaran melalui kearifan lokal ini dinilai cukup efektif dalam meningkatkan keaktifan belajar dan rasa percaya diri siswa sehingga dapat memberikan pemahaman yang cukup baik dalam mata

¹⁰Hasil Observasi di MTs NU Miftahul Ulum Loram Kulon, tanggal 04 Juli 2022

¹¹Dr.Muhammad Uyun, M,SI, Dr. Warsah M.Pd.I, *Psikologi Pendidikan*, Yogyakarta, The Publish, 2021, hlm 140

¹²Hasil Observasi di MTs NU Miftahul Ulum Loram Kulon, tanggal 04 Juli 2022

pelajaran IPS yang umumnya beracuan pada buku paket dan buku LKS saja. Berdasarkan hasil wawancara mengenai pembelajaran melalui nilai-nilai kearifan lokal kirab nganten di MTs NU Miftahul Ulum Loram Kulon Jati Kudus dalam mata pelajaran IPS. Maka yang akan dibahas dalam sub bab ini berdasarkan rumusan masalah dan tujuan penelitian, agar mencapai tujuan penelitian maka peneliti mendeskripsikan hasil penelitian yang di dapat di MTs NU Miftahul Ulum Loram Kulon Jati Kudus.

1. Sejarah dari kearifan lokal budaya kirab nganten di Desa Loram Kulon Kabupaten Kudus

Sejarah ialah sebuah peristiwa yang terjadi di masa lampau. Sejarah ini memang menceritakan hal yang sudah pernah terjadi di masa lalu dan yang memiliki pengaruh yang sangat besar pada masa sekarang dan untuk masa yang akan datang nanti. Di setiap tempat atau barang pun pasti memiliki sejarahnya masing-masing yang dapat dan perlu kita ketahui untuk dapat memanfaatkan sesuai waktu dan kegunaannya.¹³ Contohnya adalah seperti kearifan lokal atau tradisi kirab nganten yang masih di laksanakan dan dilestarikan sampai sekarang. Pelestarian dari tradisi ini mungkin sejarahnya sudah banyak mengetahui, namun berdasarkan data dari observasi di Masjid wali Desa Loram Kulon tempat dilaksanakannya prosesi kirab nganten rata-rata yang mengetahui makna dari kearifan lokal kirab nganten ini adalah para sesepuh, masyarakat yang sudah dewasa, guru-guru, dan siswa juga beberapa sudah mengetahui kearifan lokal budaya kirab nganten.¹⁴

a. Sejarah Kirab Nganten Desa Loram Kulon

Berdasarkan hasil wawancara dengan bapak Afroh Aminuddin selaku juru kunci di Masjid Wali Desa Loram Kulon mengenai adanya kearifan lokal kirab nganten ini adalah :

Diawali dengan adanya penyebaran agama islam yang dilakukan oleh Sultan Hadirin yang merupakan suami dari Ratu Kalinyamat, dan menantu dari Sunan Kudus. Beliau diperintahkan untuk menyebarkan agama islam di Desa Loram,¹⁵ Karena Desa Loram saat itu masyarakatnya masih banyak yang belum masuk islam atau masih banyak yang

¹³Kuntowijoyo, *Pengantar Ilmu Sejarah*, Tiara Wacana, Yogyakarta, 2013, hlm 17

¹⁴Hasil Wawancara Dengan Pak Afroh (Tokoh Masyarakat Desa Loram Kulon) tanggal 5 Juli 2022 09.00 WIB

¹⁵Hasil Wawancara Dengan Pak Afroh (Tokoh Masyarakat Desa Loram Kulon) tanggal 5 Juli 2022 09.00 WIB

beragama hindu. Sultan Hadirin pun berupaya agar masyarakat tertarik untuk memeluk agama islam dengan membangun Masjid Wali yang mana didepannya berbentuk gapuro dan di belakangnya adalah masjid. Sultan Hadirin menyebarkan agama islam di Desa Loram pada tahun 1596-1660 Masehi. Setelah masyarakat Desa Loram banyak yang memeluk agama islam Sultan Hadirin pun mengenalkan nama-nama bulan islam yang mana nama-nama bulan islam itu ada 12 : Muharam, Safar, Rabiul Awal, Rabiul Akhir, Jumadil Awal, Jumadil Akhir, Rajab, Syaban, Ramadhan, Syawal, Zulkaidah, Zulhijah. Setelah Sultan Hadirin mengenalkan nama-nama bulan dalam islam Sultan Hadirin menyebutkan jika bulan Dzulhijah adalah bulan yang baik untuk melaksanakan pernikahan.¹⁶

Kemudian masyarakat Loram pada bulan Dzulhijah ini banyak yang melaksanakan pernikahan dan ingin di hadiri oleh Sultan Hadirin. Namun karena pada saat masa itu masih sulitnya alat transportasi jadi Sultan Hadirin berpesan : “Anak putu Loram, tidak usah mendatangkan saya satu persatu. Cukup melaksanakan akad di Masjid dan mubeng gapuro.”¹⁷

Hal ini pun dibenarkan oleh Mischbahudin yang merupakan salah satu tokoh masyarakat di desa Loram Kulon, penjelasan Bapak Mischbah menjadi pelengkap dari penjelasan dari Bapak Afroh.

Berdasarkan hasil wawancara dengan Bapak Mischbah yang merupakan salah satu tokoh masyarakat di Desa Loram Kulon adalah bahwa adanya kearifan lokal budaya kirab nganten ini bertujuan untuk menghormati, menghargai, dan menjaga jasa dari Sultan Hadirin yang merupakan salah satu ulama yang berjasa meng-islamkan masyarakat Desa Loram Kulon yang semula beragama hindu. Dan menarik perhatian menggunakan masjid yang dipadukan dengan gapura yang mana gapura adalah salah satu bentuk tempat ibadah agama hindu.¹⁸

Sedangkan menurut Buku Budaya Unik di Masjid Loram Kulon Kudus bahwa sejarah dari yang asal muasal nya adalah Sultan Hadirin atau yang Raden Toyib menyebarkan agama

¹⁶ Hasil Wawancara Dengan Pak Afroh (Tokoh Masyarakat Desa Loram Kulon) tanggal 5 Juli 2022 09.00 WIB

¹⁷ Syarofi, A, Mishbachudin, Aminuddin, A, Ismail, dan Rouf, A, *Budaya Unik Masjid Wali Loram Kulon Jati Kudus*, Kudus, 2018, hlm 45

¹⁸ Dinas Kebudayaan dan Pariwisata Kabupaten Kudus, *Inventarisasi Pelestarian Pengelolaan Cagar Budaya Kabupaten Kudus*, 2012, hlm 24

islam di kabupaten Kudus lebih tepatnya di Desa Loram Kulon. Konon, Sultan Hadirin ini memiliki nama asli Raden Toyib yang merupakan putra dari Sultan Mughoyat Syah raja kesultanan Aceh (1514-1528) yang kemudian Raden Toyib ini mengembara ketiongkok dan menjadi anak angkat dari seorang menteri yang bernama Tji Wie Gwan.¹⁹ Dalam berdirinya masjid mantingan diketahui bahwa sebenarnya nama Sultan Hadirin yaitu adalah Pangeran Raden Toyib, Tji Bintang, Win-tang. Dalam beberapa waktu tertentu Raden Toyib ini meneruskan pengembaraannya tanpa tujuan yang tanpa kevali untuk mengembangkan agama islam. Saat masa pengembaraannya beliau terdampar di daerah pesisir pantai utara atau Jepara.²⁰

Dalam proses penyebaran agama islam Sultan Hadirin memakai pakaian sederhana. Bersikap ramah saat berdakwah, menimbulkan para masyarakat menyenangi sosok Sultan Hadirin sehingga banyak masyarakat yang tertarik untuk memeluk agama islam. Tahun berlalu, saat Sultan Hadirin tinggal di Jepara, Sultan Hadirin memiliki keinginan untuk mengabdikan diri pada kerajaan kalinyamat dan ternyata dikabulkan. Dan dijadikanlah Sultan Hadirin sebagai tukang kebun oleh Ratu Kalinyamat. Kemudian Sultan Hadirin dan Ratu Kalinyamat menikah setelah menikah Ratu Kalinyamat menyerahkan tahtanya kepada suaminya yaitu Sultan Hadirin.²¹

Namun setelah menikah Sultan Hadirin dan Ratu Kalinyamat belum dikaruniai anak. Sehingga Ratu Kalinyamat mengizinkan Sultan Hadirin untuk menikah lagi dengan dengan putri Kudus yaitu R. Prodobinabar. Atas pernikahannya dengan R.Prodobinabar menjadikan hubungan Sultan Hadirin dengan Sunan Kudus Terjalin semakin baik dan erat.

Lalu keterangan sejarah inipun di perkuat dengan pendapat dari Bapak Miscbahudin yang mana Sunan Kudus pun memahami potensi yang dimiliki oleh menantunya yaitu kemampuan nya dalam berdakwah untuk menyebarkan agama islam di daerah kudus bagian selatan dengan ayah angkatnya Tji

¹⁹Syarofi,A, Mishbachudin, Aminuddin,A, Ismail, dan Rouf,A, *Budaya Unik Masjid Wali Loram Kulon Jati Kudus*, Kudus, 2018, hlm 47

²⁰Syarofi,A, Mishbachudin, Aminuddin,A, Ismail, dan Rouf,A, *Budaya Unik Masjid Wali Loram Kulon Jati Kudus*, Kudus, 2018, hlm 48

²¹Syarofi,A, Mishbachudin, Aminuddin,A, Ismail, dan Rouf,A, *Budaya Unik Masjid Wali Loram Kulon Jati Kudus*, Kudus, 2018, hlm 49

Wie Gwan yang memiliki keahlian mengukir dan memahat sehingga diberi gelar “Sungging Badar Duwung”.²²

Ketika beliau menyebarkan agama islam di Desa Loram. Pertama kalinya Sultan Hadirin dan Tji Wie Gwan mendirikan masjid yang dibuat dari bata merah dengan bentuk yang menyerupai pintu masuk tempat peribadahan agama hindu yang biasa di sebut pura yang diletakan di depan masjid. Kemudian setelah mengalami keislaman Namanya berubah menjadi gapura yang diambil dari kata ghofuro yang artinya tempat untuk memohon ampun. Ketika orang-orang hendak masuk islam diawali dengan memohon ampunan dan taubat. Oleh karena itu gapura tersebut dinamakan Gapura Padureksa.²³

Seperti Syiar para wali songo yang menyebarkan agama islam di tanah jawa. Untuk menarik simpati masyarakat para wali mengenalkan ajaran agama islam melalui media unik seperti wayang, gamelan, dan lain sebagainya. Dan Sultan Hadirin pun menggunakan cara yang khas dan sederhana untk memikat hati masyarakat Loram Kulon dengan memalui media pendekatan kebudayaan seperti pintu yang dibentuk dari sebuah kayu jati yang diberikan sebuah ukiran arab kemudian ada pancuran air ke kolam dengan bentuk kepala barongan. Karena pada saat itu masyarakat desa Loram Kulon masih banyak yang beragama hindu budha, dan Sultan Hadirin memiliki inisiatif untuk menarik orang-orang hindu supaya memiliki keinginan berkunjung ke masjid dengan cara membangunkan pintu gerbang menuju masjid yang diserupakan dengan pintu masuk tempat peribadatan agama hindu, budha.²⁴

Dengan melalui media dan pendekatan kebudayaan itulah masyarakat desa Loram dan sekitarnya sudah memiliki ketertarikan untuk ikut datang ke masjid dengan adanya kesempatan baik tersebut. Sedikit demi sedikit dimanfaatkan oleh Sultan Hadirin untuk berdakwah mengajarkan ajaran islam²⁵

²²Hasil Wawancara dengan Bapak Mischbah (Tokoh Masyarakat) pada tanggal 18 Juli 2022 09.22 WIB

²³Hasil Wawancara dengan Bapak Mischbah (Tokoh Masyarakat) pada tanggal 18 Juli 2022 09.22 WIB

²⁴Syarofi,A, Mishbachudin, Aminuddin,A, Ismail, dan Rouf,A, *Budaya Unik Masjid Wali Loram Kulon Jati Kudus*, Kudus, 2018, hlm 54

²⁵Hasil Wawancara dengan Bapak Mischbah (Tokoh Masyarakat) pada tanggal 18 Juli 2022 09.22 WIB

Kemudian keterangan dari Bapak Amirushaleh Dahulu setelah Sultan Hadirin berhasil mengislamkan masyarakat Loram dan pada waktu itu memasuki bulan yang mana bulan itu dimanfaatkan untuk melaksanakan hajat seperti bulan Djuhijjah banyak masyarakat Jawa yang melaksanakan pernikahan, waktu itu masyarakat sering menginginkan berkah do'a dari Raden Toyib.²⁶ Namun karena terlalu banyak masyarakat yang melaksanakan hajat menikah Raden Toyib tidak bisa mendatanginya satu persatu karena keterbatasan transportasi dan waktu. Kemudian Raden Toyib mengajak masyarakat Loram untuk melaksanakan akad nikah di Masjid Waali, lalu setelah melaksanakan akad dilakukan prosesi mubeng gapuro atau kirab nganten. Tujuannya agar pasangan yang telah resmi menikah sah dapat disaksikan oleh masyarakat sekitar masjid dan supaya mendapat doa terutama berada didalam masjid untuk beribadah.²⁷

b. Tahap Pelaksanaan Kearifan Lokal Tradisi Kirab Nganten di Desa Loram Kulon

Tradisi ini dilakukan ketika ada pasangan yang menikah saja. Prosesinya sendiri pun mengelilingi gapura yang terdapat di depan masjid Wali At-Taqwa sebanyak sekali putaran. Biasanya yang melaksanakan tradisi ini adalah masyarakat loram sendiri dan tak jarang juga masyarakat luar desa loram kulon mengadakan prosesi kirab disini.²⁸

1) Persiapan Pelaksanaan Kearifan Lokal Kirab Nganten

Persiapan awal yang harus dilakukan oleh calon pengantin adalah yang pertama menghubungi pihak masjid jika akan melaksanakan kirab nganten. Karena di khawatirkan bentrok dengan pengantin yang lain.

2) Pelaksanaan Kearifan Lokal Kirab Nganten

Pengantin dan rombongan diminta untuk berkumpul di depan gapura masjid, kemudian melakukan ijab Kabul baik itu di masjid Wali atau di KUA sebelum masuk dalam gapura diwajibkan untuk mengisi buku tamu, membayar kas se-ikhlasnya, kemudian melaksanakan prosesi kirab

²⁶Hasil Wawancara dengan Bapak Amirushaleh Tokoh Masyarakat Pada Tanggal 28 Juli 2022, 09.00 WIB

²⁷Hasil Wawancara dengan Bapak Mischbah (Tokoh Masyarakat) pada tanggal 18 Juli 2022 09.22 WIB

²⁸Hasil Wawancara Dengan Pak Afroh (Tokoh Masyarakat Desa Loram Kulon) tanggal 5 Juli 2022 09.00 WIB

nganten tersebut.²⁹ kemudian kedua mempelai diminta masuk melalui pintu gapura prosesi dimulai dengan memasuki pintu gapura sebelah selatan kemudian keluar melalui pintu utara gapura dengan membaca do'a "Allahumma Baariklana bil Khoir" yang artinya Ya Allah Berkahilah kami dengan kebaikan. Dengan demikian mereka akan selalu ingat pentingnya berdoa sebagai salah satu cara mendekatkan diri pada Allah.³⁰

3) Sesi Dokumentasi

Sesi dokumentasi ini akan di ambil sebagai laporan kepada dinas kebudayaan Kabupaten Kudus, karena Masjid Wali Loram Kulon ini sudah di jadikan cagar budaya oleh Kabupaten Kudus yang di lindungi dengan Undang-Undang Republik Indonesia No. 11 tahun 2010 tentang cagar budaya.³¹

c. Makna dari Kearifan Lokal Budaya Kirab Nganten

Dalam kearifan lokal kirab nganten ini adalah salah satu cara yang dilakukan oleh Sultan Hadirin untuk memperkenalkan salah satu ajaran agama islam kepada masyarakat Loram yang pada saat itu diumumkan kepada public sebagaimana dalam hadist disebutkan³² : *Dari Abdullah bin Zubair bahwa sahnya Rasulullah SAW bersabda :*

أَعْلِنُوا النِّكَاحَ، وَاصْرِفُوا عَلَيْهِ بِالْعَرْتَالِ

Artinya: "Umumkanlah pernikahan itu" (HR. Tirmidzi)

Prosesi kirab nganten ini ada saat masyarakat melaksanakan pernikahan baik warga desa Loram ataupun dari luar daerah. Kearifan lokal budaya sudah berlangsung sangat lama dan kelestariannya amat dijaga karena Bapak Misbach menjelaskan mengenai Definisi adat adalah suatu warisan yang ada di masa lalu yang dan masih terjaga sampai saat ini.³³

²⁹Dinas Kebudayaan dan Pariwisata Kabupaten Kudus, *Inventarisasi Pelestarian Pengelolaan Cagar Budaya Kabupaten Kudus*, 2012, hlm 25

³⁰Hasil Wawancara dengan Bapak Mischbah (Tokoh Masyarakat) pada tanggal 18 Juli 2022, 09.22 WIB

³¹Wawancara dengan Bapak Amirul Sholeh Tokoh Masyarakat pada tanggal 28 Juli 2022, 09.00 WIB

³²Wawancara dengan Bapak Amirul Sholeh Tokoh Masyarakat pada tanggal 28 Juli 2022, 09.00 WIB

³³ Prof. Dr. Wahbah Az-Zuhaili, *Fiqh Islam Wa Adillatuhu*, Gema Insani, Depok, 2011, hlm 75

Melalui acara kearifan lokal budaya inilah Sultan Hadirin dapat menyiarkan ajaran agama islam dan membudayakan tradisi tersebut ditengah-tengah masyarakat. Ini merupakan akulturasi dari agama hindu ke agama islam.³⁴ Adapun tujuan makna dari tradisi ini adalah :

- 1) Memperkenalkan pada masyarakat bahwa mereka telah sah menikah
- 2) Nguri uri atau menjaga tradisi para pendahulu
- 3) Sebagai sarana sedekah bagi masyarakat dan memohon do/a dari masyarakat yang lain
- 4) Sebagai wujud dari rasa syukur kepada Allah SWT
- 5) Dipercayai jikadidak melakukan tradisi ini akan memperoleh bala atau terjadi hal-hal yang tidak di inginkan dalam rumah tangga.

Tradisi unik ini adalah satu-satunya tradisi yang ada di Kudus, oleh karena itu tradisi ini sangat menarik minat banyak kalangan untuk diketahui. Baik dari kalangan budayawan, ekonomi, dan akademis untuk diteliti.³⁵

2. Nilai-Nilai IPS Yang Terdapat Dalam Kearifan Kirab Nganten

Kearifan lokal adalah suatu bagian dari masyarakat yang tak dapat dipisahkan. Kearifan lokal pun biasanya akan diwariskan secara turun temurun karna dianggap memiliki nilai-nilai yang terkandung di dalamnya.³⁶ Dan definisi dari nilai sendiri adalah segala sesuatu yang memiliki hubungan dengan perilaku manusia berkaitan degan baik dan buruknya yang diukur melalui etika, tradisi, moral, dan norma yang berlaku dalam bermasyarakat.³⁷ Berdasarkan uraian diatas peneliti menyimpulkan bahwa nilai-nilai IPS yang terdapat dalam kerifan lokal kirab nganten adalah suatu hal yang memiliki tolak ukur dari tradisi yang dilestarikan baik atau buruk yang berkaitan dengan nilai-nilai Pendidikan IPS. berdasarkan hasil penelitian nilai-nilai yang terdapat dalam kearifan lokal kirab nganten yang dapat dijadikan sumber belajar seperti yang di tuturkan oleh narasumber adalah :

³⁴Syarofi,A, Mishbachudin, Aminuddin,A, Ismail, dan Rouf,A, *Budaya Unik Masjid Wali Loram Kulon Jati Kudus*, Kudus, 2018, hlm 47

³⁵Dinas Kebudayaan dan Pariwisata Kabupaten Kudus, *Inventarisasi Pelestarian Pengelolaan Cagar Budaya Kabupaten Kudus*, 2012, hlm 77

³⁶Onesius Otenieli Daeli, *Kearifan Lokal : Kultul Yang Dirayakan*, Depok, Penerbit PT. Kasinus, 2019, hlm 5

³⁷Darji Darmodiharjo, Shidarta, *Pokok-Pokok Filsafat Hukum : Apa Dan Bagaimana Filsafat Hukum Indonesia*, Jakarta, Gramedia Pustaka, 1995, hlm 233

a. Nilai Ketuhanan

Nilai ketuhanan yaitu nilai yang menunjukkan bahwa eksistensi seseorang atau sekelompok, atau bahkan bangsa dan negara yang berelasi dengan Tuhan yang diyakini sebagai segala sumber kebaikan.³⁸ Nilai ketuhanan yang terkandung di dalam kearifan lokal kirab nganten ini bahwa sebuah bentuk ibadah adalah sebuah interaksi dengan Tuhan, dalam pembelajaran IPS di MTs NU Miftahul Ulum Loram Kulon Kudus adalah dengan memerintahkan seluruh siswa di MTs NU Miftahul Ulum Loram Kulon ini untuk melaksanakan sholat dzuhur, membaca doa sebelum melaksanakan pembelajaran, dan senantiasa mengingat Allah. Menurut Bapak Yayan S.Pd selaku guru IPS kelas VII dengan melaksanakan ibadah adalah itu sudah merupakan bentuk interaksi dengan Tuhan. Jika di dalam kirab nganten pernikahan dianggap sebuah interaksi dengan Tuhan, maka sebagai siswa sebuah bentuk interaksi dengan Tuhan adalah dengan melaksanakan pembiasaan di sekolah seperti sholat dzuhur berjamaah, membaca doa ketika sebelum belajar, serta kegiatan yang berkenaan dengan beribadah bisa disebut interaksi dengan Tuhan.³⁹ Dan guru IPS pun memberi penjelasan mengenai, jika seseorang hamba tidak mau beribadah pada Allah, artinya hamba itu tidak pernah berinteraksi dengan Allah dan tidak akan pernah bisa berinteraksi dengan cara yang baik dengan makhluk lainnya.

b. Nilai Pendidikan Kemasyarakatan

Nilai Pendidikan kemasyarakatan adalah nilai yang memiliki pedoman bagi semua manusia sebagai pelaku utama dalam berbudaya⁴⁰. Dan nilai yang terkandung di dalam kearifan lokal kirab nganten ini adalah bahwa disini menikah itu melibatkan masyarakat banyak. Yaitu penghulu, saksi, kedua mempelai, wali dan para tamu undangan. masyarakat yang mengikuti prosesi ini saling berkomunikasi, lalu guru IPS pun menyebutkan bahwa penjelasan diatas itu adalah sebuah contoh interaksi sosial dimana manusia tidak dapat hidup sendiri dan pasti membutuhkan orang lain, maka itulah pentingnya berinteraksi dengan baik karena manusia itu tidak dapat hidup

³⁸Kasdin Sitohang, Mali Benyamin, Mikhael, Benyamin Molan, *Pendidikan Pancasila : Upaya Internalisasi Nilai-Nilai Kebangsaan*, Jakarta, Grafindo, 2019, hlm 91

³⁹Hasil Wawancara dengan Bapak Yayan S.Pd pada tanggal 25 juli 2022 08.00 WIB

⁴⁰Nisdawat, *Nilai-Nilai Tradis Dalam Koba Panglimo Awang : Masyarakat Melayu Pasir Pengairan*, Yogyakarta, DEEPUBLISH, 2019, hlm 17

sendiri. Berdasarkan hasil wawancara dengan Bapak Yayan, S.Pd, “interaksi sosial yang saya uraikan adalah bahwa pelaksanaan kirab nganten itu melibatkan banyak pihak untuk berlangsungnya prosesi dan tercapainya tujuan dari kirab nganten tersebut, tujuan kirab nganten itu adalah untuk memberi kabar bahwa kedua mempelai sudah resmi menjadi suami istri. Begitu juga sekolah yang memiliki tujuan untuk mencerdaskan generasi baru untuk mendapatkan ilmu, dan pasti kita membutuhkan guru, guru membutuhkan siswa, guru dan siswa membutuhkan pegawai sekolah lainnya. Kenapa saya mencontohkan seperti itu? Karena di kelas VII adalah tingkat awal untuk berinteraksi dengan orang baru, lingkungan, dan kebiasaan di sekolah, oleh karena itu jika kita ingin mencapai tujuan harus bisa menyesuaikan diri.”⁴¹”

c. Nilai Pendidikan Moral

Nilai Pendidikan moral sejatinya adalah proses pembelajaran yang melalui kearifan lokal kirab nganten ini peserta didik mampu memahami apa yang terkandung dalam prosesi kirab nganten ini dengan mengaplikasikan pengetahuan yang telah mereka ketahui seperti dalam pengamalan dari nilai ketuhanan mereka sudah cukup baik dalam melaksanakan ibadah dengan kesadaran sendiri tanpa harus diperintah, dan pengamalan dari nilai sosial kemasyarakatan yang masih dalam proses bahwa siswa kelas VII itu masih beradaptasi dengan lingkungan, budaya, dan orang-orang yang ada disekolah. dan tidak hanya melalui pemahaman saja namun juga melalui penerapan di dalam kehidupan sehari-hari. Nilai Pendidikan moral di dalam kirab nganten ini guru IPS menjelaskan bahwa di dalam kirab nganten tidak hanya ada mencakup interaksi sosial, namun didalamnya ada sebuah usaha untuk menjaga tradisi agar pembahasannya tidak meluas guru hanya memfokuskan nilai moral yang ada di kirab nganten adalah harus menjaga tradisi yang telah ada agar tidak hilang,⁴² setelah melakukan pembelajaran bab interaksi sosial budaya tentang

⁴¹Hasil Wawancara dengan Bapak Yayan S.Pd pada tanggal 25 juli 2022 08.00 WIB

⁴² Herlian, Bara Wati, Skripsi, *Pengaruh sedekah Bumi Dan Nilai-Nilai Pendidikan Upacara Sedekah Bumi Terhadap Masyarakat Desa Bagung, Sumberhadi, Kecamatan Prembun, Kabupaten Kebumen, Purworejo*, Universitas Muhammadiyah Purworejo, 2013, hlm 17

bagaimana berperilaku dalam bermasyarakat serta menjaga kebudayaan baik dalam konteks lokus tertentu.⁴³

d. Nilai Syukur

Nilai syukur adalah wujud dari perasaan berterimakasih yang sesungguhnya. Dalam Bahasa arab *syakaro-yaskuru-syukur*, yang artinya pujian kepada pemberi kebaikan.⁴⁴ Dan tujuan dari diadakannya prosesi kirab nganten ini adalah perasaan syukur atas rahmat Allah yang telah memberikan kebaikan nikmat pernikahan.⁴⁵ Dan juga diadakannya prosesi ini sebagai tanda rasa berterimakasih dan menghargai jasa Sultan Hadirin sebagai ulama yang telah menyebarkan agama islam di Desa Loram kulon.⁴⁶ Oleh karena itu kirab nganten ini sangat baik untuk dijadikan sumber belajar agar para peserta didik mengetahui sejarah dari penyebaran agama islam di lingkungan sekolah yaitu Desa Loram Kulom. Disamping menjaga kelestarian kearifan lokal sembari menambah wawasan mengenai proses meng-islamkan masyarakat Desa Loram.⁴⁷ Berdasarkan hasil wawancara dengan Bapak Yayan S,Pd disini saya ingin menjelaskan nilai syukur yang ada di kirab nganten ini dengan mengajak para siswa untuk lebih menghargai tradisi yang ada dan ikut melaksanakannya kelak sebagai penerus generasi selanjutnya.

e. Nilai Gotong Royong

Nilai gotong royong merupakan nilai pengorbanan. Maksud nilai pengorbanan disini adalah dapat berupa waktu, tenaga, dan pikiran. Dengan adanya nilai gotong royong ini masyarakat akan mengesampingkan kepentingan pribadinya dan mengutamakan kepentingan Bersama untuk bahu-membahu saling tolong-menolong⁴⁸. Seperti yang ada di kearifan lokal

⁴³Hasil Wawancara dengan Bapak Bapak Yayan S.Pd pada tanggal 25 juli 2022 08.00 WIB

⁴⁴Mohammad Takdir, *Psikologi Syukur : Perspektif Psikologi Qurani dan Psikologi Positif Untuk Menggapai Kebahagiaan Sejati*, Jakarta, PT Gramedia, 2018, hlm 109

⁴⁵Wawancara dengan Bapak Amirul Sholeh Tokoh Masyarakat pada tanggal 28 Juli 2022, 09.00 WIB

⁴⁶Wawancara dengan Bapak Amirul Sholeh Tokoh Masyarakat pada tanggal 28 Juli 2022, 09.00 WIB

⁴⁷Hasil Wawancara dengan Bapak Yayan S.Pd Guru IPS MTs NU Miftahul Ulum pada tanggal 25 juli 2022 08.00 WIB

⁴⁸Semiarto Aji Purwanto, Sri Alem Sembiring, *Nilai Budaya Agraris Aron : Gotong Royong Pada Komunitas Petani Sayur Di Berastagi*, Bukit Tinggi, Gramedia, 2015, hlm 221

kirab nganten ini. Bahwa masyarakat akan bahu-membahu meramaikan prosesi ini dan mementingkan kebersamaan dan acara si manten dan mengesampingkan urusan pribadinya guna mendampingi prosesi kirab Bersama manten yang akan melaksanakan mubeng gapuro. Oleh karena itu, nilai gotong royong ini dapat dijadikan sumber belajar IPS oleh para peserta didik agar dapat di aplikasikan dalam kehidupan sehari-hari terutama dilingkungan sekolah dan lingkungan masyarakat.⁴⁹ Berdasarkan hasil wawancara dengan Bapak Yayan S.Pd sebelum proses pembelajarannya Bapak Yayan menerapkan nilai gotong royong dengan memerintahkan siswa untuk melihat bawah kursi dan meja apakah ada sampah atau kotoran, jika ada Bapak Yayan memerintahkan siswa untuk membersihkannya jika tidak bersih atau masih ada kotoran di sekitarnya maka satu barisan siswa tersebut akan di hukum. Jadi para siswa berbondong-bondong bergotong royong untuk membersihkan ruang kelasnya sebelum pelajaran IPS.⁵⁰ dan kembali lagi melakukan kegiatan gotong royongpun memerlukan interaksi yang baik, dan ini adalah salah satu cara guru untuk membentuk interaksi sosial yang baik.

f. Nilai Toleransi

Toleransi adalah merujuk melalui sikap yang saling menghargai dan menghormati pada sesama manusia. Sikap toleransi ini penting karena untuk menciptakan lingkungan yang damai, dan menciptakan kerukunan antar masyarakat.⁵¹ Seperti pada kebudayaan kirab nganten ini terdapat nilai toleransi dalam bentuk bangunannya yang dimana di depan masjid wali ini pintunya berbentuk gapura yang merupakan akulturasi dari tempat agama hindu yang tidak hilang dalam bentuk masjid tersebut.⁵² Oleh karena itu kita harus dapat menanamkan sikap toleransi dan tidak radikal. Karena sikap yang radikal dapat memicu terjadinya permusuhan. Dan sikap toleransi ini sudah di contohkan oleh Sultan Hadirin selaku tokoh penyebar agama

⁴⁹Hasil Wawancara dengan Bapak Yayan S.Pd pada tanggal 25 juli 2022 08.00 WIB

⁵⁰Hasil Wawancara dengan Bapak Bapak Yayan S.Pd pada tanggal 25 juli 2022 08.00 WIB

⁵¹Prof.Dr.H Nasaruddin Umar, MA, *Islam Nusantara : Jalan Panjang Moderasi Beragama Di Indonesia*, Jakarta, PT Elex Media Komputindo, 2021, hlm 4

⁵²Wawancara dengan Bapak AmiruSholeh Tokoh Masyarakat pada tanggal 28 Juli 2022, 09.00 WIB

islam di Desa Loram.⁵³ Berdasarkan hasil wawancara dengan Bapak Yayan, S.Pd “saya mengajarkan jika toleransi itu ada dari interaksi yang baik mbak, dengan berbahasa yang baik dan sopan, intonasi nada berbicara yang baik itu seperti apa, nada dan tutur Bahasa dengan guru seperti apa, dengan teman seperti apa. makanya interaksi itu penting, adanya orang-orang tawuran dan tindak yg tidak baik itu kan adanya dari interaksi yang tidak baik. Oleh karena itu untuk berinteraksi dengan manusia lain itu betul-betul penting, agar terciptanya kerukunan.”⁵⁴

3. Kearifan Lokal Kirab Nganten Di Jadikan Sumber Belajar IPS Kelas VII di MTs NU Miftahul Ulum Loram Kulon Kudus

Sebelum melakukan kegiatan belajar, guru menyiapkan persiapan untuk mengajar mata pelajaran IPS agar dalam pembelajaran menjadi terarah. Oleh karena itu guru melakukan persiapan sebelum melakukan pembelajaran IPS dengan kearifan lokal sebagai sumber belajarnya.

Berdasarkan hasil wawancara dengan guru IPS kelas VII di MTs NU Miftahul Ulum Loram Kulon Kudus guru melakukan beberapa persiapan sebelum proses pembelajaran dilakukan yaitu :

a. Persiapan Proses Pembelajaran

1) Tujuan Pembelajaran

Guru menciptakan tujuan pembelajaran dengan harapan belajar melalui kearifan lokal kirab nganten yang digunakan sebagai sumber belajar IPS ini siswa dapat memahami apa yang disampaikan oleh guru. Dan tujuan pembelajaran menjadi kegiatan yang perlu direncanakan dan perlu ada perencanaan tujuan pembelajaran agar dapat memperoleh hasil yang maksimal.⁵⁵

Perencanaan pembelajaran sebagai sebuah bentuk persiapan yang dilakukan oleh guru IPS kelas VII di MTs NU Miftahul Ulum Loram Kulon Kudus adalah dimulai dengan Membuat RPP (Rencana Pelaksanaan Pembelajaran) dan Silabus, kemudian mempersiapkan media pembelajaran

⁵³Hasil Wawancara dengan Bapak Yayan S.Pd pada tanggal 25 juli 2022 08.00 WIB

⁵⁴Hasil Wawancara dengan Bapak Bapak Yayan S.Pd pada tanggal 25 juli 2022 08.00 WIB

⁵⁵Haudi, S.Pd, M.M, D.B.A, Strategi Pembelajaran, Kaplo, Penerbit Insan Cendekia Mandiri, 2021, hlm 33

dan metode pembelajaran, dan mengumpulkan materi yang akan disampaikan.⁵⁶

Tabel 4.4 Silabus Kurikulum 2013 SMP/MTS Pembelajaran IPS kelas VII Semester Ganjil

Kompetensi Dasar	Indikator Pencapaian Kompetensi	Indikator Pencapaian
3.2 Mengidentifikasi interaksi ruang sosial dan pengaruhnya terhadap kehidupan sosial ekonomi dan budaya dalam nilai dan norma serta kelembagaan sosial	3.2.1 Menjelaskan pengertian interaksi sosial 3.2.2 Menguraikan syarat-syarat interaksi sosial 3.2.4 siswa dapat menjelaskan contoh-contoh interaksi sosial	1. Mampu menjelaskan pengertian interaksi sosial 2. Memahami bahwa nilai-nilai kirab nganten bukan sebuah contoh interaksi sosial dan budaya saja, melainkan sebuah tradisi yang harus dijaga.
4.2 Menyajikan hasil identifikasi tentang interaksi sosial dan pengaruhnya terhadap kehidupan sosial, ekonomi, dan budaya, serta kelembagaan sosial	4.2.1 Memberikan informasi tentang pengertian interaksi sosial 4.2.2 Memberikan Informasi tentang syarat-syarat interaksi sosial 4.2. 3 Memberikan informasi tentang bentuk-bentuk interaksi sosial 4.2.4 Membuat contoh interaksi sosial	3. Mampu Menyebutkan bentuk-bentuk interaksi sosial berdasarkan nilai-nilai yang terdapat dalam kirab nganten dengan nilai-nilai yang terkandung dalam kirab nganten

Sumber : Rencana Pembelajaran IPS Kelas VII MTs NU Miftahul Ulum

Membuat penyusunan RPP (Rencana Pelaksanaan Pembelajaran) dan Silabus yang secara umum sudah mengikuti atau sesuai dengan kurikulum 2013 yang selama ini menjadi acuan utama. Sedangkan kearifan lokal kirab

⁵⁶Hasil Wawancara dengan Bapak Yayan S.Pd pada tanggal 25 juli 2022 08.00 WIB

nganten beserta nilai-nilai yang terkandung di dalamnya dijadikan masukan kedalam perencanaan pembelajaran sebagai penguatan karakter. Yang bertujuan menjadikan peserta didik dapat berinteraksi dengan budaya, masyarakat, dan Lembaga-lembaga yang ada di sekitar masyarakat. hal ini pun sama dengan yang di sampaikan oleh Bapak Yayan S.Pd⁵⁷ :

“saya pertama membuat silabus dan RPP kurikulum 2013 mbak. Kemudian saya ingat bahwa anak-anak kelas VII itu belum bisa diajak kondusif karena mereka masih dalam masa peralihan dari SD ke SMP sehingga saya mengambil kearifan lokal kirab nganten ini sebagai sumber belajar IPS agar perhatian mereka terfokuskan, jadi menggunakan sumber belajar IPS melalui kearifan lokal ini menurut saya bisa dijadikan sebuah contoh nyata dalam bab interaksi sosial dan budaya”⁵⁸

Berdasarkan hasil wawancara dengan Bapak Yayan S.Pd diatas, bisa diketahui jika sebelum melakukan pembelajaran IPS melalui kearifan Lokal Kirab Nganten ini dengan Menyiapkan RPP (Rencana Pelaksanaan Pembelajaran) dan Silabus yang menggunakan kurikulum 2013, untuk menciptakan keaktifan belajar siswa kelas VII di MTs NU Miftahul Ulum Loram Kulon Kudus.⁵⁹

Berdasarkan data yang didapatkan dari MTs NU Miftahul Ulum Loram Kulon Kudus perencanaan nya sudah jelas merupakan suatu tahapan yang paling penting sebelum melakukan kegiatan belajar mengajar mata pelajaran IPS, dan pelaksanaannya sudah terpacu pada kurikulum 2013 dengan memasukkan kearifan lokal kirab nganten sebagai contoh nyata dari interaksi sosial.

2) Menyiapkan Materi Pembelajaran

Sebelum melaksanakan kegiatan belajar mengajar mata pelajaran IPS, yang dilakukan oleh guru sebagai narasumber utama pada siswa adalah dengan

WIB ⁵⁷Hasil wawancara dengan Bapak Yayan S.Pd pada tanggal 25 juli 2022 08.00

WIB ⁵⁸Hasil Wawancara dengan Bapak Yayan S.Pd pada tanggal 25 juli 2022 08.00

WIB ⁵⁹Hasil Wawancara dengan Bapak Yayan S.Pd pada tanggal 25 juli 2022 08.00

mempersiapkan materi yang akan dipelajari agar dapat dimengerti dan di pahami oleh siswa. Yang tidak hanya berpaku pada buku pake atau LKS saja. Namun dari berbagai sumber baik dari fenomena ataupun lainnya. Persiapan yang dilakukan oleh Bapak Yayan S.Pd adalah :

“kebetulan saya orang loram sendiri dan sering berinteraksi dengan para sesepuh atau juru kunci disini mbak. jadi saya selalu mengkaitkan materi dengan fenomena yang ada disekitar kita, contohnya kirab nganten itu bisa dijadikan salah satu sumber belajar IPS dalam bab interaksi sosial itu merupakan contoh nyata nya, selain itu kita juga mengenalkan tradisi kepada siswa. Jadi didalam satu bab pelajaran kita bisa menyampaikan dua pelajaran yang sudah bisa dipahami”⁶⁰

Materi yang dikumpulkan pun disesuaikan dengan kompetensi yang sudah tercantum ke dalam RPP, sebelum mencari sumber guru pun melihat materi apa yang akan dipelajari terlebih dahulu melalui buku paket atau LKS setelah mengetahui tema barulah guru mengumpulkan sumber belajar untuk mata pelajaran IPS.⁶¹

3) Memilih Metode Pembelajaran

Sebelum melaksanakan pembelajaran IPS melalui kearifan lokal kirab nganten guru memilih metode pembelajaran model seperti apa agar dapat meningkatkan keaktifan siswa kelas VII. Hal ini di kemukakan oleh Bapak yayan S.Pd :

“biasanya metode pembelajarannya itu saya sesuaikan dengan tujuan pembelajarannya mbak, sekarang kan bab nya masuk bab interaksi sosial. Sebelum ada pandemic ini saya membawa siswa ke masjid loram untuk melihat kearifan lokal kirab nganten agar bisa melihat ini lho contoh interaksi yang sebenarnya, namun karena sekarang pandemic covid dan baru saja sekolah norma saya tidak berani mbak membawa anak-anak keluar lingkungan sekolah. Jadi saya

⁶⁰Hasil Wawancara dengan Bapak Yayan S.Pd pada tanggal 25 juli 2022 08.00
WIB

⁶¹Hasil Wawancara dengan Bapak Yayan S.Pd pada tanggal 25 juli 2022 08.00
WIB

memilih untuk menggunakan metode belajar tanya jawab tujuannya agar setiap siswa dapat memperhatikan apa yang disampaikan guru”⁶².

Adapun persiapan dari guru IPS sebelum menggunakan kearifan lokal kirab nganten sebagai sumber belajar IPS kelas VII, yaitu dengan menyesuaikan tujuan pembelajaran dan materi yang akan dicapai. Metode yang digunakan dalam pembelajaran ini adalah metode kontekstual dimana metode ini di nilai sesuai dengan materi yang akan diajarkan dalam materi interaksi sosial dan budaya.

Penggunaan metode kontekstual ini memiliki tujuan untuk meningkatkan daya serap serta pemahaman siswa kelas VII dalam menerima materi. Usaha yang dilakukan oleh guru pun agar siswa memiliki keaktifan dan respon dalam pembelajaran IPS.

4) Menyiapkan Media Pembelajaran

Media pembelajaran merupakan suatu hal atau alat yang dapat membantu kegiatan belajar mengajar dalam merangsang pola pikir siswa untuk menunjang tujuan pembelajaran.⁶³ Media pembelajaran juga mempermudah guru untuk menyampaikan materi yang disampaikan.⁶⁴

Penggunaan media audio visual atau proyektor ini dirasa sangat cocok dengan metode pembelajaran kontekstual yang pembelajarannya diambil dari fenomena yang ada di dunia nyata. Berdasarkan hasil wawancara dengan bapak Yayan S.Pd beliau memanfaatkan fasilitas sekolah untuk meningkatkan keaktifan belajar serta meningkatkan pemahaman siswa melalui media proyektor.

5) Membuat Evaluasi Pembelajaran

Membuat evaluasi sebelum pembelajaran dengan kearifan lokal kirab nganten sebagai sumber belajar IPS yang pertama dengan cara system tanya jawab sebagai tolok ukur untuk mengetahui tingkat keberhasilan kegiatan

⁶²Hasil Wawancara dengan Bapak Yayan S.Pd pada tanggal 25 juli 2022 08.00 WIB

⁶³Rudy Sumiharsono, Hisbiyatul Hasanah, Dedy Ariyanto, *Meida Pembelajaran : Buku Bacaan Wajib Dosen, guru, dan Calon Pendidik*, Jember, Pustaka Abadi, 2017, hlm 45

⁶⁴Cepi Riana, *Media Pembelajaran*, Jakarta Pusat, Direktorat Jenderal Pendidikan Islam Kementerian Agama RI, 2012, hlm 5-7

pembelajaran di kelas⁶⁵. Berdasarkan hasil wawancara dengan Bapak Yayan S.Pd dengan menyiapkan sejumlah pertanyaan dapat dijadikan sebagai evaluasi pembelajaran.

Evaluasi yang diberikan dalam penelitian ini adalah berupa tanya jawab, yang tujuannya mengetahui siswa yang memperhatikan dan yang tidak memperhatikan, serta untuk mengetahui mana siswa yang memahami dan belum memahami. Sehingga dengan beberapa Langkah evaluasi yang dilakuakn oleh guru IPS, sehingga guru dapat mengetahui apa saja yang perlu diperbarui dalam proses pembelajaran IPS.

Proses pembelajaran IPS yang menggunakan media belajar dengan buku paket atau lembar kerja siswa (LKS) hampir setiap hari digunakan untuk kegiatan belajar mengajar sebagai acuan. Namun pembelajaran IPS pun dapat dilakukan dengan cara memanfaatkan lingkungan sekitar sekolah sebagai sumber belajar IPS. salah satunya adalah belajar melalui kearifan lokal kirab nganten. Dimana kearifan lokal kirab nganten ini adalah suatu kearifan lokal yang unik dan ada dilingkungan sekitar sekolah yang dapat meningkatkan aktivitas belajar siswa dalam belajar mata pelajaran IPS.⁶⁶

Berdasarkan hasil wawancara dengan bapak Yayan S.Pd selaku guru IPS kelas VII di MTs NU Miftahul Ulum Loram Kulon Kudus mengatakan jika pembelajaran melalui kearifan lokal budaya itu sebuah hal yang menarik untuk dibahas dan dinilai dapat mengasah pengetahuan siswa, serta menambah wawasan siswa untuk mengenal lebih dalam lingkungan sekitarnya.⁶⁷ Di dalam mata pelajaran IPS ada sebuah Bab yang mempelajari mengenai Interaksi Sosial dan Budaya. Oleh karena itu kita dapat memanfaatkan kearifan lokal kirab nganten sebagai sumber belajar IPS yang masuk kedalam 3.2 dan 4.2 pada kelas VII di semester ganjil saat

⁶⁵Dr. Rina Febriana, M.Pd, *Evaluasi Pembelajaran*, Jakarta, Bumi Aksara, 2021, hlm 82

⁶⁶Tiani Widyanti, Penerapan Nilai-Nilai Kearifan Lokal Dalam Budaya Masyarakat Kampung Adar Cireundeu Sebagai Sumber Belajar IPS, *JIPS*. Vol. 24, No. 2, 2015, hlm 169

⁶⁷Hasil Wawancara dengan Bapak Yayan S.Pd pada tanggal 25 juli 2022 08.00 WIB

sudah memasuki bab II yaitu mengenai Interaksi Sosial.⁶⁸ Hasil wawancara peneliti dengan pak Yayan S.Pd guru kelas VII di MTs NU Miftahul Ulum bahwa :

“jika pelajaran IPS saya sering mengajak siswa untuk belajar diluar kelas, diajak ke masjid wali untuk melihat sendiri tradisi yang ada disana dan agar bisa berinteraksi, namun paling penting itu agar mereka tidak merasa jenuh dalam pelajaran IPS. tapi sekarang saya belum berani untuk membawa anak-anak belajar diluar lingkungan sekolah karena kondisinya masih pandemic dan baru mencoba masuk sekolah normal. Jadi saya menggunakan media belajar dengan proyektor untuk menayangkan prosesi tersebut dan video pembelajarannya.⁶⁹”

b. Proses Kegiatan Pembelajaran

Berdasarkan hasil penelitian di MTs NU Miftahul Ulum Loram Kulon Kudus, proses kearifan lokal kirab nganten dijadikan sumber belajar IPS kelas VII, seperti yang di paparkan oleh Bapak Yayan S.Pd selaku guru IPS kelas VII adalah :

1) Kegiatan Pendahuluan

Kegiatan pendahuluan adalah kegiatan yang membuat awal pembelajaran menjadi efektif dan memungkinkan peserta didik untuk mengikuti kegiatan pembelajaran dengan baik.⁷⁰

Kegiatan awal yang dilakukan oleh guru IPS saat pertama kali masuk kelas adalah dengan mengucapkan salam kepada para siswa, kemudian meminta peserta didik duduk dengan tertib untuk bersiap membaca doa Bersama sebelum memulai pembelajaran, doa yang dibaca siswa adalah asmaul husna, sholawat nariyah, dan doa belajar, kemudian dilanjutkan dengan melakukan absensi kehadiran para siswa dengan menanyakan apakah peralatan sekolah sudah lengkap ada di dalam kelas, karena ini adalah sebuah kebiasaan yang dilakukan oleh Bapak Yayan S.Pd agar

⁶⁸Hasil Wawancara dengan Bapak Yayan S.Pd pada tanggal 25 juli 2022 08.00 WIB

⁶⁹Hasil Wawancara dengan Bapak Yayan S.Pd pada tanggal 25 juli 2022 08.00 WIB

⁷⁰St. Marwiyah Alaudin dan Muh Khaerul Ummah BK, *Perencanaan Pembelajaran Kontemporer Berbasis Penerapan Kurikulum 2013*, Sleman, Deepublish, 2018, hlm 16

pembelajaran IPS menjadi tertib, dan yang tidak membawa buku diharapkan diluar guna memberi efek jera pada siswa. Kegiatan berikutnya sebelum melanjutkan kedalam materi yang akan dipelajari hari ini guru mengulang materi minggu lalu yang sebelumnya dipelajari guna mengingat kembali. Kemudian guru menanyakan kesiapan untuk mengikuti pelajaran hari ini.⁷¹

2) Kegiatan Inti

Kegiatan inti merupakan kegiatan yang dilakukan untuk mencapai tujuan pembelajaran yang dilakukan interaktif, inspiratif, menyenangkan, menantang dan memotivasi.⁷²

Dalam pembelajaran ini guru memerintahkan para siswa untuk membuka bab interaksi sosial, sebelum menayangkan video pembelajaran guru menanyakan apa pemahaman siswa mengenai apa itu interaksi sosial. Namun siswa kelas VII masih asing dengan istilah interaksi sosial, jadi guru menenrangkan sedikit tentang apa itu interaksi sosial. Setelah memberikan pengertian namun siswa masih belum mengerti. Kemudian guru langsung menayangkan video pembelajaran yang telah dibuat nya, kemudian siswa diminta untuk memperhatikan dengan seksama karna setelah video selesai akan diberikan pertanyaan oleh guru.

Dalam materi interaksi sosial membahas tentang syarat-syarat interaksi sosial, macam-macam interaksi sosial, dan contoh interaksi sosial. Syarat interaksi yaitu lebih dari satu orang individu bertemu dengan individu, individu dengan kelompok, kelompok dengan kelompok. Seperti Bapak Yayan S.Pd yang menjelaskan tentang :

“Interaksi sosial itu merupakan hubungan yang memiliki tujuan seperti yang disebutkan dalam syarat interaksi sosial. Contoh kecil dari interaksi sosial itu apa? kamu mengobrol dengan teman sebelahmu itu sudah masuk dalam interaksi nah tujuannya apa, missal bertanya tugas, lalu saya dengan kalian ini sedang apa? melakukan interaksi sosial. Yang dimana ini adalah contoh kecil dari interaksi

⁷¹Hasil Wawancara dengan Bapak Yayan S.Pd pada tanggal 25 juli 2022 08.00 WIB

⁷² St. Marwiyah Alaudin dan Muh Khaerul Ummah BK, *Perencanaan Pembelajaran Kontemporer Berbasis Penerapan Kurikulum 2013*, Sleman, Deepublish, 2018, hlm 16

sosial antara individu dengan kelompok. Kemudian contoh lainnya adalah kebudayaan kirab nganten. Di dalam kirab nganten tersebut terdapat interaksi kelompok dengan kelompok, dimana kelompok rombongan mempelai dengan kelompok pengurus masjid yang memiliki tujuan untuk kirab.”⁷³

Pemberian contoh interaksi melalui fenomena yang ada disekitar lingkungan kita adalah untuk melatih para siswa untuk menanggapi fenomena lingkungan sekitarnya sehingga dapat memahami dengan mudah.

Sebagai salah satu bentuk menjadikan kearifan lokal kirab nganten sebagai sumber belajar adalah dengan mempertontonkan video tentang pelaksanaan kirab nganten dan saya meminta siswa untuk menganalisis ada tujuan, dan macam-macam interaksi apa saja yang ada di kearifan lokal kirab nganten.

Kegiatan selanjutnya adalah dengan memberikan waktu untuk memutar video kirab nganten agar siswa nantinya jika diberikan pertanyaan dapat menjawab.⁷⁴

Selama berlangsungnya kegiatan belajar mengajar guru mengamati para siswa yang sedang menonton video pembelajaran. Setelah selesai guru meminta siswa untuk menyebutkan pengertian dari interaksi sosial. Namun siswa masih belum mau menjawab sehingga guru memutar kembali video pembelajaran interaksi sosial. Kemudian guru menjeda *slide per slide* untuk dijelaskan dahulu, “jadi kalau se video saya tayangkan kemudian mereka diminta untuk menganalisis pemahaman mereka saja mereka belum bisa mbak.” ujar Bapak Yayan, S.Pd.

Setelah para siswa menonton tayangan video pembelajaran, serta ditontonkan prosesi pelaksanaan kearifan lokal kirab nganten para siswa sudah bisa menyebutkan apa yang mereka pahami dan mereka sangat antusias untuk menjelaskan kearifan lokal kirab nganten dan prosesinya terdapat banyak interaksi. Dimana di dalamnya ada interaksi dengan individu dengan individu, interaksi

⁷³Hasil Wawancara dengan Bapak Yayan S.Pd pada tanggal 25 juli 2022 08.00
WIB

⁷⁴Hasil Wawancara dengan Bapak Yayan S.Pd pada tanggal 25 juli 2022 08.00
WIB

mahluk dengan Tuhan, individu dengan kelompok, kelompok dengan kelompok, dan kelompok dengan individu. Dan dilengkapi oleh penjelasan guru IPS untuk tambahan agar lebih memahami tentang interaksi sosial.

3) Kegiatan Penutup

Kegiatan penutup merupakan kegiatan akhir penutup pembelajaran tanda pembelajaran telah selesai. Dalam kegiatan penutup pembelajaran mata pelajaran IPS guru menjelaskan tentang kesimpulan pembelajaran hari ini pada siswa. Selanjutnya mengucapkan kalimat hamdalah sebagai tanda syukur bahwa pembelajaran hari ini telah terlaksanakan kemudian siswa memberikan salam kepada guru pertanda pembelajaran sudah selesai dan guru meninggalkan kelas.

C. Analisis Data Penelitian

1. Sejarah Kearifan Lokal Kirab Nganten di Desa Loram Kulon Kudus

Sejarah adalah suatu hal atau kejadian yang telah terjadi di masa lampu dan tidak dapat diulang kembali. Sejarah pun menjadi prosedur penelitian yang penalarannya bersandar pada fakta.⁷⁵

Berdasarkan hasil analisis dari wawancara dengan Bapak Misbach dan Bapak Afroh dan Bapak Amirushaleh selaku tokoh masyarakat di Desa Loram yang telah dipaparkan dalam deskripsi diatas bahwa sejarah kearifan lokal kirab nganten itu adalah⁷⁶ :

Kearifan lokal kirab nganten merupakan kearifan lokal ada di Desa Loram Kulon dan masih terlestarikan oleh masyarakat Desa Loram Kulon hingga saat ini. Tradisi ini dilaksanakan setiap ada yang akan menikah di masjid wali. Tradisi ini banyak dilaksanakan pada bulan Dzulhijjah karena bulan itu banyak sekali pasangan yang menikah.

Dahulu diadakannya kirab nganten ini adalah merupakan suatu sikap menghormati Sultan Hadirin yang mana semulanya masyarakat di desa Loram Kulon itu mayoritas masyarakatnya hindu, kemudian hadirilah Sultan Hadirin sebagai penyebar agama islam di Desa Loram Kulon. Sebagai bentuk sikap menghargai kepada Sultan Hadirin, beliau selali diminta datang untuk datang pada rumah warga yang melaksanakan pernikahan. Namun karena

⁷⁵Kuntowijoyo, *Pengantar Ilmu sejarah*, Yogyakarta, Tiara Wacana, 2013, hlm 10

⁷⁶Hasil Wawancara Dengan Bapak Amirushaleh, Tokoh Masyarakat pada tanggal 28 Juli 2022, 09.00 WIB

saat itu sulit transportasi maka Sultan Hadirin meminta kepada masyarakat Loram Kulon yang akan melaksanakan pernikahan hendaknya berkumpul di Masjid Wali Loram Kulon kemudian akan di doakan oleh beliau, dan Sultan Hadirin berpesan mubengilah gapuro agar masyarakat mengetahui bahwa sang mempelai sudah sah menjadi suami istri.

a. Tahap Pelaksanaan Kearifan Lokal Kirab Nganten Loram Kulon

Setiap prosesi budaya pasti memiliki tahap-tahap untuk berlangsungnya kegiatan kearifan lokal tersebut. Seperti kearifan lokal kirab nganten ini memiliki beberapa tahap untuk melakukannya diantaranya yaitu :

- 1) Pengantin mengabari juru kunci masjid wali terlebih dahulu untuk meminta izin akan melakukan kirab nganten, setelah menyepakati pihak juru kunci atau panitia dan kedua mempelai telah menyepakati waktu.
- 2) Kemudian pada waktu yang telah disepakati mempelai dan rombongan berdiri menghadap gapura.
- 3) Lalu diwajibkan menulis buku tamu untuk dilaporkan kepada dinas kebudayaan kabupaten Kudus.
- 4) Lalu diwajibkan untuk mengisi kas se ikhlaskan
- 5) Kemudian kedua mempelai masuk melalui pintu bagian selatan
- 6) Keluar melalui pintu bagian utara
- 7) Setelah berada di depan gapura kedua mempelai membaca doa “*Allahumma Bariklana Bil Khoir*”
- 8) Kemudian sesi dokumentasi dan makan-makan.

b. Makna Kearifan Lokal Kirab Nganten Loram Kulon

Kearifan lokal kirab nganten ini tidak semata-mata dilakukan tanpa memiliki makna. Namun kirab nganten itu memiliki makna yang penting dan di anjukan untuk dilakukan bahkan di desa Loram Kulon eksistensinya menjadi wajib secara tradisi. Berikut adalah makna-makna yang terkandung di dalam kirab nganten :

- 1) Memperkenalkan pada masyarakat bahwa mereka telah sah menikah

Didalam hadist pun ketika orang yang sudah menikah di sunahkan untuk mengumumkan nya salah satu hadis nya adalah :

أَعْلِنُوا النِّكَاحَ، وَاضْرِبُوا عَلَيْهِ بِالْغُرَبَالِ

Artinya: *Dari Abdullah bin Zubair bahwa sahnya Rasulullah SAW bersabda : “Umumkanlah pernikahan itu” (HR. Tirmidzi)*

Maksudnya adalah agar orang lain tahu bahwa mereka adalah pasangan yang telah sah agar tidak terjadi fitnah, atau tuduhan-tuduhan lainnya.⁷⁷

2) Nguri uri atau menjaga tradisi para pendahulu

Prosesi kearifan lokal kirab nganten pun dilaksanakan sebagai bentuk rasa menghormati kepada Sultan Hadirin Sebagai tokoh ulama yang menyebarkan agama islam pada zaman dahulu.

3) Sebagai sarana sedekah bagi masyarakat dan memohon doa dari masyarakat yang lain

Selain sebagai media pemberitahu, kirab nganten pun sebagai media untuk bersedekah dan meminta doa. Nilai sedekahnya adalah saat akan melaksanakan kirab nganten mempelai diwajibkan untuk mengisi kas, kemudian diakhir acara diakhiri dengan memakan sego kepel Bersama, dan nilai doanya adalah pasti orang-orang yang hadir mendoakan kebaikan untuk kedua mempelai.⁷⁸

4) Sebagai wujud dari rasa syukur kepada Allah SWT

Wujud syukur dengan melaksanakan kirab nganten kepada Allah SWT, adalah dengan membaca doa “*Allahumma Bariklana Bil Khoir*” dan bersyukur bisa menikah.

5) Dipercayai jika tidak melakukan tradisi ini akan memperoleh bala atau terjadi hal-hal yang tidak diinginkan dalam rumah tangga.

Hal ini diyakini jika tidak menjalankannya bisa membuat rumah tangga tidak akur atau cerai bila tidak melaksanakannya. Namun, kejadian itu belum tentu benar, tutur bapak Afroh.

Oleh karena itu tradisi kearifan lokal kirab nganten ini selalu dilaksanakan hingga saat ini karena mengandung makna dan nilai-nilai yang baik. Dan juga harus dilestarikan pelaksanaannya serta mengetahui sejarahnya agar bisa terus dibudayakan. Oleh karena itu pemilihan pembelajaran

⁷⁷Prof. Dr. Wahbah Az-Zuhaili, *Fiqh Islam Wa Adillatuhu*, Gema Insani, Depok, 2011, hlm 77

⁷⁸ Hasil wawancara Dengan Bapak Amirushaleh Tokoh Masyarakat pada tanggal 28 Juli 2022, 09.00 WIB

melalui kearifan lokal kirab nganten bisa jadi salah satu pembelajaran yang menarik dan menyenangkan, tutur Bapak Yayan S.Pd.⁷⁹

2. Nilai-Nilai IPS Yang Terdapat Di Dalam Kearifan Lokal Kirab Nganten Di Desa Loram Kulon Kecamatan Jati Kabupaten Kudus

Kearifan lokal budaya Kirab Nganten ini memiliki beberapa nilai-nilai, khususnya nilai Pendidikan IPS yang dapat dijadikan sumber belajar. Yang dimana definisi dari *Nilai* adalah segala sesuatu yang dianggap baik dan buruk di dalam masyarakat. Dan nilai juga dapat dijadikan pertimbangan untuk setiap individu dalam menentukan sikap dan keputusan.⁸⁰

Bentuk nilai-nilai yang ada di dalam kearifan lokal kirab nganten ini adalah nilai ketuhanan, nilai sosial kemasyarakatan, nilai Pendidikan moral, nilai toleransi, nilai gotong royong yang bisa dijadikan sumber belajar IPS dalam bab interaksi sosial. Jelas Bapak Yayan, S.Pd.

Adapun analisis mengenai nilai-nilai yang ada di dalam kearifan lokal kirab nganten sebagai sumber belajar IPS kelas VII di MTs NU Miftahul Ulum Loram Kulon Kudus :

a. Nilai Ketuhanan

Yang mana di dalam nilai ketuhanan yang terkandung di dalam kearifan lokal kirab nganten adalah sebagai bentuk hubungan makhluk dan Tuhan. Dengan beribadah kepada Allah yang dimana penjelasan dari Bapak Yayan S,Pd adalah “menikah itu ibadah, dan ibadah adalah salah satu cara untuk berinteraksi dengan Allah, menikah itu untuk orang yang sudah siap secara psikis, dan finansial, namun untuk kalian (para peserta didik) bentuk interaksi dengan Allah nya seperti apa? dengan menjalankan ibadah, karena ibadah merupakan media kita untuk berinteraksi dengan Tuhan. Oleh karena itu Bapak berharap untuk teman-teman kelas VII harus beribadah tanpa perlu diingatkan oleh guru. Karna kalau kita sudah sering

⁷⁹Hasil Wawancara dengan Bapak Yayan S.Pd pada tanggal 27 juli 2022 08.00 WIB

⁸⁰Karimatus Saidah, M.Pd, Kukuh Andri Aka, M.Pd, Rian Damariswara, M.Pd, *Nilai-Nilai Kearifan Lokal Masyarakat Indonesia dan Implementasinya dalam Pendidikan Sekolah Dasar*, Banyuwangi, LPPM Institut Aama Islam Ibrahimy Genteng Banyuwangi, 2020, hlm 5

berinteraksi dengan Allah, hubungan interaksi dengan sesama pun akan terjalin dengan rukun.⁸¹

b. Nilai Pendidikan Sosial Kemasyarakatan

Nilai ini adalah nilai yang mengatur tentang hubungan manusia dalam kehidupan bermasyarakat. Dan menyesuaikan diri sebagai manusia untuk hidup berdampingan dengan kebudayaan sekitar.⁸² Seperti halnya masyarakat Desa Loram Kulon yang masih melaksanakan tradisi kearifan lokal budaya Kirab nganten sebagai salah satu peninggalan dari Sultan Hadirin yang masih dilaksanakan hingga saat ini untuk menghormati jasa beliau sebagai penyebar agama Islam di Desa Loram. Yang dimasukkan kedalam pembelajaran IPS Bab interaksi sosial dimana guru membantu siswa kelas VII untuk terbiasa berinteraksi dengan teman-teman baru, lingkungan sekolah baru, dan guru-guru. Guru IPS membantu siswa untuk beradaptasi dengan lingkungan melalui interaksi dengan mencontoh kearifan lokal kirab nganten yang pelaksanaannya bisa berjalan baik dan tujuannya tercapai. Interaksi yang baik dapat menciptakan kenyamanan kerukunan, karena kelas VII masih sering terbawa budaya saat sekolah dasar dan belum bisa beradaptasi dengan lingkungan sekolah agar tidak ada kasus-kasus seperti *bullying*.

c. Nilai Pendidikan Moral

Merupakan suatu bentuk kegiatan manusia yang di dalamnya terdapat suatu Tindakan yang mendidik dan diperuntukan untuk generasi selanjutnya.⁸³ Seperti kearifan lokal kirab nganten yang memiliki banyak sekali nilai moral sebagai untuk memosisikan diri sebagai masyarakat tentang bagaimana cara agar dapat berinteraksi dengan baik dan membedakan hal baik dan buruk Berdasarkan hasil wawancara dengan Bapak Yayan S.Pd, beliau menegaskan kalau untuk berinteraksi juga butuh nilai moral karena jika hanya sekedar interaksi saja dapat membuat kerusuhan, pertengkaran, kesalah pahaman. Oleh karena itu Pendidikan moral juga masuk indikator penting untuk berinteraksi karena interaksi juga melalui Bahasa yang santun, tutur kata yang baik, nada

⁸¹Hasil Wawancara dengan Bapak Yayan S.Pd pada tanggal 27 juli 2022 08.00 WIB

⁸²Dr. Halimatusa'diyah, S.Ag, M.Pd.I, *Nilai-Nilai Pendidikan Agama Islam Multikultural*, Surabaya, CV. Jakad Media Publishing, 2014, hlm 3-5

⁸³Luthfatul Qibtiyah, S.Hum, M.Pd.I, *Perbandingan Pendidikan Moral Perspektif Islam Dan Barat*, Kuningan, Goresan Pena, 2020, hlm 10

berbicara yang ramah. Oleh karena itu nilai Pendidikan moral ini penting, seperti halnya di kirab nganten yang tidak mungkin untuk mengajak interaksi panitia atau orang-orang yang terlibat dengan cara yang kasar pasti melalui cara yang baik, lalu Bapak Yayan S,Pd mengajarkan siswa nya untuk memiliki sikap yang sopan dan santun dan mewajibkan siswa nya jika bertemu untuk menerapkan 3S yaitu : Senyum, Sapa, Salam. Sebagai salah satu strategi menciptakan interaksi sosial yang baik.⁸⁴

d. Nilai Syukur

Nilai Syukur disini adalah nilai yang merupakan bentuk rasa syukur kepada Allah karena dapat melaksanakan acara pernikahan yang lancar dan semoga diberkahi oleh Allah serta untuk menghargai jasa dari Sultan Hadirin yang telah menyebarkan agama Islam di Desa Loram Kulom. Menjadikan kearifan lokal kirab nganten sebagai sumber belajar IPS untuk kelas VII ini adalah salah satu cara untuk memberikan pengetahuan tentang sejarah Desa Loram Kulon yang menjadi tempat lingkungan MTs NU Miftahul Ulum. Selain mengajarkan tentang rasa syukur, memberi tahu asal-usul, ini juga bisa menjadi sarana belajar dengan mencontoh sikap toleransi yang dibuat oleh Sultan Hadirin agar bisa berinteraksi dengan masyarakat hindu secara menggabungkan dua kebudayaan yaitu islam dan hindu yang berbentuk bangunan yaitu masjid wali. Guru juga meminta jika ada perbedaan bukan untuk pembeda namun untuk pelengkap.

e. Nilai Gotong Royong

Gotong royong memiliki makna yang artinya Bersama-sama, tolong menolong, bantu mmbantu diantara seluruh masyarakat. Dan di dalam kirab nganten ini banyak sekali nilai gotong royong yaitu ikut meramaikan acara prosesi kirab yang dihadiri oleh keluarga, kerabat, dan masyarakat dalam pelaksanaannya. Hingga dalam tradisi ini peserta didik dapat mengambil dan memahami arti gotong royong dalam kehidupan nyata. Dengan dalam pelajaran IPS sebelum memulai pelajaran siswa diminta untuk bergotong royong membersihkan ruang kelas tanpa peduli siapa yang tugas piket hari ini, namun guru IPS meminta seluruhnya bekerja, guru memerintahkan bersihkan ruang kelas sebelum belajar adalah agar siswa memiliki

⁸⁴Hasil Wawancara dengan Bapak Bapak Yayan S.Pd pada tanggal 27 juli 2022
08.00 WIB

rasa tanggung jawab menjaga kelas, dan tidak saling mengandalkan.

f. Nilai Toleransi

Toleransi adalah merujuk melalui sikap yang saling menghargai dan menghormati pada sesama manusia. Sikap toleransi ini penting karena untuk menciptakan lingkungan yang damai, dan menciptakan kerukunan antar masyarakat.⁸⁵ Seperti pada kebudayaan kirab nganten ini terdapat nilai toleransi dalam bentuk bangunannya yang dimana di depan masjid wali ini pintunya berbentuk gapura yang merupakan akulturasi dari tempat agama hindu yang tidak hilang dalam bentuk masjid tersebut.⁸⁶ Oleh karena itu kita harus dapat menanamkan sikap toleransi dan tidak radikal. Karena sikap yang radikal dapat memicu terjadinya permusuhan. Dan sikap toleransi ini sudah di contohkan oleh Sultan Hadirin selaku tokoh penyebar agama islam di Desa Loram.⁸⁷ Bapak Yayan, S.Pd mengatakan :

“Sikap Toleransi ini penting untuk menciptakan interaksi sosial yang baik, dan siswa kelas VII ini usianya masih masa peralihan sering sekali mereka bertengkar sampai fisik karena saling ejek. Mengapa mereka bisa salinh ejek? Karena rasa toleransi belum ada di dalam hatinya, karena itu saya selalu menjelaskan bahwa perbedaan itu bukan masalah namun perbedaan itu sifat nya berdampingan seperti masjid wali yang gapura nya merupakan lambang hindu, dan ada masjidnya untuk ibadah umat islam”⁸⁸

Berdasarkan analisis diatas nilai-nilai kearifan lokal kirab nganten adalah salah satu cara yang dapat menciptakan interaksi sosial yang baik guna menciptakan kerukunan. Dan sesuai dengan teori Gumar Myrdal yang mengemukakan bahwa, pengaruh kepribadian diwarnai oleh tradisi, kebudayaan, alam, serta pengalaman seseorang yang diambil dari para ahli. Oleh karena itu guru menggunakan nilai-nilai kearifan lokal kirab nganten sebagai cara berinteraksi sosial yang baik.

⁸⁵Prof.Dr.H Nasaruddin Umar, MA, *Islam Nusantara : Jalan Panjang Moderasi Beragama Di Indonesia*, Jakarta, PT Elex Media Komputindo, 2021, hlm 4

⁸⁶Wawancara dengan Bapak Amirul Sholeh Tokoh Masyarakat pada tanggal 28 Juli 2022, 09.00 WIB

⁸⁷Hasil Wawancara dengan Bapak Yayan S.Pd pada tanggal 27 juli 2022 08.00 WIB

⁸⁸Hasil Wawancara dengan Bapak Bapak Yayan S.Pd pada tanggal 27 juli 2022 08.00 WIB

3. Kearifan Lokal Kirab Nganten Di Jadikan Sumber Belajar IPS Kelas VII di MTs NU Miftahul Ulum Loram Kulon Kudus

Dalam menjadikan kearifan lokal kirab nganten sebagai sumber belajar untuk kelas VII di MTs NU Miftahul Ulum Loram Kulon Kudus, tidak terlepas dari proses persiapan pembelajaran yang merupakan hal yang sangat penting untuk guru melakukan persiapan pembelajaran agar terarah. Oleh karena itu melalui persiapan pembelajaran guru akan terasa lebih dimudahkan serta berfokus kepada kegiatan belajar mengajar dengan susunan rencana pembelajaran.

Kegiatan pembelajaran harus memiliki tujuan dan pengaruh agar guru dapat mengembangkan setiap materi. Rencana pembelajaran merupakan komponen yang sangat penting untuk dapat membuat guru menjalankan tugasnya sebagai pendidik. Adapun persiapan sebelum menjadikan kearifan lokal kirab nganten sebagai sumber belajar IPS⁸⁹ :

a. Rencana Pembelajaran

Rencana untuk pembelajaran ini memfokuskan untuk pengembangan silabus yang menjadi pedoman RPP. Di MTs NU Miftahul Ulum Loram Kulonini menggunakan system 2013 dimana siswa dituntut aktif dalam pembelajaran. Kemudian guru membuat RPP sesuai dengan kurikulum sekolah. Dalam kegiatan belajar mengajar IPS guru menjadikan kearifan lokal kirab nganten sebagai perencanaan pembelajaran. Dengan perencanaan yang matang maka proses pembelajaran pun akan berkesan dan memiliki kualitas yang baik. Oleh karenanya, sebelum kegiatan belajar mengajar alangkah baiknya untuk membuat rencana pelaksanaan pembelajaran (RPP)⁹⁰

Perencanaan yang dilakukan oleh guru IPS kelas VII yaitu Bapak Yayan, S.Pd dengan menjadikan nilai-nilai kearifan lokal kirab nganten sebagai contoh mutlak interaksi dengan beragam jenis interaksi Adapun nilai-nilai yang ada di dalam kearifan lokal kirab nganten yang memiliki nilai interaksi adalah nilai ketuhanan, nilai sosial dan kemasyarakatan, nilai Pendidikan moral, nilai syukur, nilai gotong royong, dan nilai toleransi.⁹¹

⁸⁹Hasil Wawancara dengan Bapak Yayan S.Pd pada tanggal 27 juli 2022 08.00

WIB

⁹⁰Hasil Wawancara dengan Bapak Yayan S.Pd pada tanggal 25 juli 2022 08.00

WIB

⁹¹ Hasil Wawancara dengan Bapak Yayan S.Pd pada tanggal 25 juli 2022 08.00

WIB

b. Materi Pembelajaran

Supaya mencapai tujuan pembelajaran guru tidak hanya terpacu pada buku LKS dan paket saja, namun Bapak Yayan, S.Pd ingin materi pembelajarannya menarik oleh karena itu beliau ingin mengaitkan IPS dengan kirab nganten kedalam bab interaksi sosial. Persiapan yang dilakukan Bapak Yayan S.Pd adalah mengumpulkan materi pembelajaran yang di dapat dari berbagai sumber yang di dapat dari berbagai fenomena lingkungan sekitar.

Selanjutnya, persiapan guru IPS kelas VII di MTs NU Miftahul Ulu mini adalah dengan menyesuaikan materi yang di dapat dengan RPP.

c. Metode Pembelajaran

Setelah seluruh materi terkumpul kemudian sang guru memilih metode belajar yang cocok agar tidak membosankan. Dan ingin membuat siswa kelas VII antusias dalam pelajaran IPS.

Metode yang digunakan guru dalam pembelajaran IPS adalah metode kontekstual yang menggunakan fenomena sebagai contohnya dan memberikan pertanyaan pada satu persatu siswa untuk memastikan siswa paham betul interaksi sosial.

Melalui metode kontekstual guru berharap dapat mengasah pola pikir siswa dalam menganalisis fenomena sekitarnya, ujar bapak Yayan, S.Pd

d. Media Pembelajaran

Media pembelajaran menjadi hal utama untuk menyampaikan pembelajaran. Dengan ini guru dapat mebggunakan media yang cocok untuk kegiatan pembelajaran.⁹²

Sebelumnya di MTs NU Miftahul Ulum Loram Kulon jika pelajaran IPS atau pelajaran-pelajaran lain biasanya menggunakan pembelajaran luar kelas. Tetapi karna sekarang sedang pandemic guru-guru melarang siswa belajar diluar lingkungan dan luar kelas. Ujar Bapak Yayan, S.Pd⁹³

“Saya sekarang memanfaatkan proyektor sebagai media pembelajarannya. Karena saya rasa siswa akan fokus ketika disetelkan video di banding mendengarkan saya menerangkan.

⁹²Hasil Wawancara dengan Bapak Yayan S.Pd pada tanggal 25 juli 2022 08.00

WIB

⁹³Hasil Wawancara dengan Bapak Yayan S.Pd pada tanggal 25 juli 2022 08.00

WIB

Apalagi mereka ini baru kelas VII dan baru masuk harus banyak adaptasi dengan sekolah, kan mereka waktu masih SD itu Covid jadi ga full sekolah jadi pelajaran itu lupa semua. Dan saya juga lebih suka menonton daripada mendengarkan. Oleh karena itu saya inisiatif buat menayangkan video pembelajaran dan video kirab.” Tutur Bapak Yayan, S.Pd.⁹⁴

Harapannya saya membuat media pembelajaran seperti ini agar siswa mengerti dan memahami apa yang sudah dipelajari hari ini.

e. Evaluasi Pembelajaran

Dalam pembelajaran evaluasi pembelajaran juga komponen penting untuk mengetahui perkembangan peserta didik karena evaluasi sendiri berisi tentang nilai, kriteria atau perilaku siswa dalam kegiatan belajar mengajar.

Tercapai ataupun tidak tujuan pembelajaran bisa dilihat dari evaluasinya. Adapun evaluasi yang digunakan oleh guru IPS di MTs NU Miftahul Ulum Adalah evaluasi menggunakan metode tanya jawab satu persatu dengan metode ini guru dapat mengetahui siswa yang percaya diri, siswa yang memperhatikan, siswa yang memahami, dan siswa yang kurang paham. Lalu guru meminta para siswa merangkum apa yang sudah ditonton menggunakan Bahasa mereka masing-masing untuk mengetahui sampai mana mereka memahami isi Video pembelajaran tersebut.⁹⁵

Berdasarkan hasil analisis yang dilakukan oleh guru IPS saat menjadikan kearifan lokal kirab nganten sebagai sumber belajar adalah yang pertama Menyusun RPP, kemudian yang kedua mengumpulkan materi, lalu menentukan metode pembelajaran, kemudian memilih media pembelajaran, yang terakhir adalah mengevaluasi hasil pembelajaran. Proses hasil penelitian sesuai⁹⁶ dengan teori Gagne dan Briggs “*tujuan pengajaran, materi pengajaran, pendekatan atau metode pembelajaran, media, dan evaluasi*”⁹⁷

⁹⁴Hasil Wawancara dengan Bapak Yayan S.Pd pada tanggal 25 juli 2022 08.00
WIB

⁹⁵Hasil Wawancara dengan Bapak Yayan S.Pd pada tanggal 25 juli 2022 08.00
WIB

⁹⁶Hasil wawancara dengan Bapak Yayan S.Pd pada tanggal 27 juli 2022 08.00
WIB

⁹⁷Dr. Sutiah, M.Pd, *Teori Belajar dan Pembelajaran*, Nizamia Learning Center, Sidoarjo, 2020, hlm 134

Berdasarkan hasil analisis persiapan yang dilakukan pendidik sebelum melakukan kegiatan pembelajaran IPS kelas VII dengan materi interaksi sosial pertama guru akan menentukan rencana pembelajaran terlebih dahulu ketika dirasa sudah sesuai dengan napa yang akan disampaikan, kemudian guru menyiapkan materi-materi yang mendukung pembelajaran, serta menentukan media pembelajaran apa yang akan digunakan, lalu menyiapkan evaluasi. Kegiatan pra persiapan pembelajaran ini sesuai dengan teori yang dikemukakan oleh Gagne dan brigs tentang persiapan sebelum mengajar yang memiliki tiga point yaitu⁹⁸ : 1) tujuan pengajaran; 2) materi pembelajaran, dan 3) evaluasi keberhasilan.⁹⁹



⁹⁸Dr. Sutiah, M.Pd, *Teori Belajar dan Pembelajaran*, Nizamia Learning Center, Sidoarjo, 2020, hlm 134

⁹⁹Hasil Wawancara dengan Bapak Bapak Yayan S.Pd pada tanggal 27 juli 2022 08.00 WIB